

GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PADA PASIEN POST MODIFIKASI RADIKAL MASTEKTOMI (MRM) DI RUMAH SAKIT KELUARGA SEHAT PATI

Devi Setya Putri¹, Stefanus Puji Pangudyo Sidi², Luluk Cahyanti³
¹⁻³ Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus
Email: depisetyaputri@gmail.com

ABSTRAK

Mastektomi mampu menyebabkan gangguan identitas diri pada pasien, salah satunya pasien sulit untuk menerima keadaan dirinya sendiri. Penerimaan diri merupakan seorang individu yang telah belajar untuk hidup dengan dirinya sendiri, dalam arti individu dapat menerima kelebihan maupun kekurangan yang ada dalam dirinya. Penerimaan bukan berarti memberikan toleransi sesuatu yang membuat kita sengsara, tetapi penerimaan berarti menyadari kekuatan yang kita miliki dalam diri kita untuk menjadi bahagia dan kuat. Modifikasi Radikal Mastektomi (*Modified Radical Mastectomy/ MRM*) merupakan tindakan pengangkatan seluruh payudara beserta simpul limfe dibawah ketiak. Dampak dari Modifikasi Radikal Mastektomi yaitu pasien ketakutan akan sakit yang diderita dan keluarga yang tidak mau menerima keadaan pasien pasca dilakukan tindakan Modifikasi Radikal Mastektomi. Hal mengakibatkan pasien memandang dirinya tidak sempurna lagi secara fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan diri pada pasien post *modifikasi radikal mastektomi* di Rumah Sakit Keluarga Sehat Pati. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel yang digunakan sebanyak 32 responden dengan menggunakan tehnik *total sampling*. Analisis data menggunakan program SPSS untuk mengetahui bagaimana gambaran data yang telah selesai dikumpulkan dengan bentuk distribusi frekuensi variabel penerimaan diri. Hasil penelitian didapatkan, sebagian besar responden memiliki penerimaan diri yang kurang sebanyak 23 responden (71,9%) dan responden dengan penerimaan diri baik sebanyak 9 responden (28,1%).

Kata Kunci: Penerimaan Diri, Modifikasi Radikal Mastektomi

ABSTRACT

Mastectomy can cause identity disorders in patients, one of which is difficulty accepting themselves. Self-acceptance is when an individual has learned to live with themselves, meaning they can accept their strengths and weaknesses. Acceptance doesn't mean tolerating something that makes us miserable, but rather recognizing the power we possess within ourselves to be happy and strong. Modified Radical Mastectomy (*Modified Radical Mastectomy / MRM*) is action appointment all over breast along with knot lymph under armpit . The impact of Modified Radical Mastectomy is that the patient is afraid of the pain he suffers and the family does not want to accept the situation. post- operative patient action Modified Radical Mastectomy. This results in the patient seeing herself as imperfect. This study aims to determine the self-acceptance of post- *modified radical mastectomy patients* at the Pati Healthy Family Hospital. The research method used in this study is descriptive . The sample used was 32 respondents using the *total sampling technique* . Data analysis using the SPSS program to find out how the data that has been collected is illustrated in the form of a variable frequency distribution. self-acceptance. The results of the study showed that the majority of respondents had poor self-acceptance, as many as 23 respondents (71.9%), and respondents with good self-acceptance were 9 respondents (28.1%).

Keywords: *Self Acceptance, Modified Radical Mastectomy*

LATAR BELAKANG

Kanker menyumbang sekitar 1 dari setiap 6 kematian di seluruh dunia. Kanker payudara merupakan urutan kedua setelah prevalensi kanker serviks. Pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Pada akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita hidup yang di diagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita pada usia berapa pun setelah masa pubertas, namun angka kejadiannya meningkat di kemudian hari (ACS,2018). Data *Global Cancer Observatory 2021* dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Pasien yang melaksanakan Modifikasi Radikal Mastektomi di Amerika 83,2% sedangkan di negara berkembang seperti Brazil dan India berada pada angka 58% dan 52,1% (WHO, 2022).

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama. Data di Indonesia, pada 2021 penderita kanker payudara mencapai 8.287 orang, sedangkan pada 2022 mencapai 10.530 orang. Jumlah ini menunjukkan kenaikan 27%. Pasien kanker payudara yang melaksanakan Modifikasi Radikal Mastektomi sebesar 53,7%. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu sebesar 0,7 % dengan kejadian 11.511 orang. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI, estimasi jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Tengah dari 34 provinsi lain di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan pertama dengan estimasi jumlah absolut sebesar 11.511 penderita dan 0,7% kanker payudara diagnosis dokter. Jumlah pasien yang menjalani kemoterapi kanker payudara tahun 2021 di Jawa Tengah sebesar 706 dan yang menjalani operasi Modifikasi Radikal Mastektomi sebanyak 242 kasus (Kemenkes, 2022). Kasus pasien kanker payudara di Rumah Sakit Keluarga Sehat Pati tahun 2022 sebanyak 329 pasien, mengalami peningkatan di mana pada tahun 2023 sebanyak 483 wanita mengalami kanker payudara yang menjalani mastektomi. Hal ini menempatkan kasus kanker payudara berada pada urutan ke 2 terbanyak setelah kanker servik pada wanita (RM Rumah Sakit Keluarga Sehat Pati, 2023).

Kanker payudara adalah penyakit yang terjadi karena pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel atau jaringan payudara. Dalam keadaan normal, sel hanya akan membelah diri jika ada penggantian sel-sel yang telah mati dan rusak. Sebaliknya sel kanker akan membelah terus meskipun tubuh tidak memerlukannya, sehingga akan terjadi penumpukan sel baru

yang disebut tumor ganas. Penumpukan sel tersebut mendesak dan merusak jaringan normal, sehingga mengganggu organ yang ditempatinya. Salah satu pengobatan kanker payudara yakni pembedahan (mastektomi). Mastektomi Radikal Bermodifikasi (*modified radical mastectomy*) merupakan salah satu jenis dari mastektomi. MRM merupakan pengangkatan seluruh payudara beserta simpul limfe di bawah ketiak, sedangkan otot pectoral (mayor dan minor), akan di pertahankan kulit dada dapat di angkat dan bisa pula di pertahankan, kemudian diikuti dengan rekontruksi payudara jika di inginkan. Post perbaikan pre kondisi bedah dalam mempertahankan sebanyak mungkin payudara asli, tidak dapat dipungkiri bahwa tubuh wanita mengalami perubahan karena pasti ada perubahan bentuk payudara, bekas luka dan cacat yang berdampak pada kualitas hidupnya. Berdasarkan penelitian Sun et al. (2018) menyebutkan bahwa beberapa dampak yang dialami klien post mastektomi yaitu perubahan pada citra diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak mengalami *self image* buruk sebanyak 62 responden (76,5%). Prosedur pengangkatan payudara atau mastektomi mungkin telah menyelamatkan nyawa, namun akibat kehilangan payudara tidak boleh diabaikan oleh para profesional kesehatan. Sejalan dengan penelitian Irfan (2022) bahwa mastektomi mampu menyebabkan gangguan identitas diri pasien salah satunya pasien sulit untuk menerima keadaan dirinya sendiri. Penatalaksanaan *post* MRM meliputi perbaikan kondisi fisik serta perbaikan kondisi mental.

Perbaikan kondisi mental sendiri sangat dipengaruhi oleh tingkat penerimaan diri seorang individu. Sejalan dengan konsep penerimaan diri oleh Selvi dan Santi (2017) mengatakan bahwa penerimaan diri berarti seorang individu telah belajar untuk hidup dengan dirinya sendiri, dalam arti individu dapat menerima kelebihan maupun kekurangan yang ada dalam dirinya. Penerimaan bukan berarti menoleransi sesuatu yang membuat kita sengsara, tetapi penerimaan berarti menyadari kekuatan yang kita miliki dalam diri kita untuk menjadi bahagia, kuat dan sukses sekarang. Karena penerimaan merupakan langkah pertama untuk bisa menciptakan perubahan dalam hidup seseorang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, hasil wawancara secara langsung didapatkan data dari 8 pasien, terdapat 5 pasien masih beranggapan bahwa payudaranya tidak mengalami apa-apa dan sering membayangkan payudaranya dapat kembali seperti sedia kala, pasien tidak bisa menerima kelemahan dirinya serta malu akan keadaannya. Sebanyak 2 pasien berbicara dengan menggunakan nada tinggi dan sering menangis melihat kenyataan yang dialaminya saat ini. Pasien mengatakan, takut jika suaminya tidak menerimanya lagi karena pasien merupakan pasangan muda. Pasien marah, takut dalam dirinya serta belum mampu memandang dirinya secara realistis. Sedangkan terdapat 1 pasien hanya menangis dan takut masa depannya, dikarenakan responden masih sekolah di bangku SMA. Pasien tidak mampu menerima bahwa banyak hal yang belum bisa diraih dan belum bisa melihat harapan dari Tuhan. Berdasarkan fenomena ini lah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran penerimaan diri pada pasien post modifikasi radikal mastektomi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan studi adalah penelitian deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi (Notoadmojo, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengungkapkan bagaimana gambaran penerimaan diri pada pasien post modifikasi radikal mastektomi di Rumah Sakit Keluarga Sehat Pati dengan menggunakan angka-angka dalam tabel distribusi frekuensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pasien wanita yang menjalani mastektomi selama 3 bulan terakhir di Rumah Sakit Keluarga Sehat Pati sebanyak 96 pasien dengan rata-rata setiap bulan sebanyak 32 pasien. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* yaitu mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel penelitian (Arikunto, 2019). Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 32 responden, maka peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sebagai sampel.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariate. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan prosentase dari tiap variabel (Sugiyono, 2019). Analisis data menggunakan program

SPSS untuk mengetahui bagaimana gambaran data yang telah selesai dikumpulkan dengan bentuk distribusi frekuensi penerimaan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penerimaan Diri pada Pasien
Post Modifikasi Radikal Mastektomi di Rumah Sakit
Keluarga Sehat Pati

Penerimaan Diri	Frekuensi	%
Penerimaan Diri Baik	9	28,1
Penerimaan Diri Kurang	23	71,9
Jumlah	32	100

Hasil penelitian menunjukkan, paling banyak responden memiliki penerimaan diri yang kurang sebanyak 23 responden (71,9%). Dari data hasil sebaran kuesioner dengan 10 item pertanyaan, diperoleh kesimpulan bahwa responden memiliki penerimaan diri yang kurang. Hasil dari penerimaan diri kurang diatas ditunjukkan berdasarkan 10 pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden dengan perolehan jawaban pada item pertanyaan nomer 1 tentang “Pasien merasa memiliki penghargaan yang realistis terhadap kelebihan dirinya”, dari pertanyaan tersebut, terdapat 3 responden (9,3%) yang menjawab “tidak pernah” dan sebanyak 18 responden (56,2 %) menjawab “kadang- kadang”. Pada item pertanyaan nomer 7 tentang “Menerima potensi dirinya tanpa menyalahkan dirinya”, sebanyak 3 responden (9,3%) menjawab “tidak pernah” dan sebanyak 18 responden (56,2%) menjawab “kadang-kadang”. Penerimaan diri kurang diatas dikarenakan pengangkatan payudara sehingga responden merasa tidak punya harga diri dan kepercayaan diri sebagai wanita. Responden selalu menolak dengan keadaanya saat ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chaidir (2018) dimana penolakan berdampak pada penerimaan diri yang kurang dari responden bahkan dapat menjadikan stress dan depresi yang berkepanjangan. Diperlukan adanya dukungan keluarga serta masyarakat dalam mengembalikan kondisi gangguan psikologis responden. Hasil penelitian Chaidir (2018) ditemukan gambaran penerimaan diri baik sebanyak 26,7% dan penerimaan diri kurang sebanyak 73,3%.

Dampak dari operasi mastektomi yaitu penderita akan kehilangan sebagian atau seluruh payudara hal tersebut juga berakibat pada psikologis pasien karena adanya rasa kehilangan dan perubahan bentuk atau struktur pada payudaranya. Reaksi psikis yang dapat muncul adalah kurangnya penerimaan diri, menurunnya *self confidence* (kepercayaan diri) sebagai perempuan karena kehilangan payudara, stress atau depresi (Black dan Hawks, 2016). Berdasarkan item pertanyaan ke 5 tentang “Mengenali kelemahan dirinya tanpa harus menyalahkan dirinya” didapatkan hasil bahwa sebanyak 10 responden (31,2%) menjawab “tidak pernah” dan 13 responden (40,6%) menjawab “kadang-kadang”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kehilangan payudaranya responden secara tidak langsung akan menerima tekanan dari dalam dirinya dengan penolakan gambaran diri yang baru pasca operasi modifikasi radikal mastektomi. Chaidir (2018), aspek penerimaan diri salah satunya kesehatan psikologis. Orang yang sehat secara psikologis memandang dirinya disenangi, mampu, berharga, dan diterima oleh orang lain. Orang yang menolak dirinya biasanya tidak bahagia dan tidak mampu membangun serta melestarikan hubungan baik dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan responden yang memiliki penerimaan diri baik sebanyak 9 responden (28,1%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2023) dengan judul “Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara: Literature Review”. Hasil keseluruhan artikel yang ada dalam literature review ini menampilkan hasil tentang tingkat penerimaan diri pasien kanker payudara. Penerimaan diri yang baik pada pasien kanker payudara dapat meningkatkan semangat untuk

sembuh dan menjalani perawatan serta pengobatan. Pentingnya meningkatkan penerimaan diri pasien kanker payudara selama pasien menjalani perawatan dan pengobatan.

Hasil diatas sesuai dengan teori Hurlock (2018) bahwa faktor-faktor yang berperan dalam penerimaan diri yang positif salah satunya adanya harapan yang realistik. Harapan yang realistik seseorang dapat disesuaikan dengan ideal diri serta kemampuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Hasil tersebut didapat dari sikap responden yang berpersepsi baik terhadap penyakit yang dialaminya dan berharap dapat sembuh seperti sedia kala walau dengan payudara yang tidak sempurna. Hal ini ditunjukkan pada item pertanyaan ke 3 tentang “Memiliki kemampuan untuk memandang dirinya secara realistis tanpa harus menjadi malu akan keadaannya” sebanyak 4 responden (12,5%) menjawab “selalu” dan sebanyak 12 responden (37,5%) menjawab “sering”. Responden juga selalu berdoa dengan sepenuh hati kepada Tuhan Yang Maha Esa dan masih merasa memiliki harapan-harapan tentang kesembuhan dirinya. Hal ini sesuai dengan item pertanyaan ke 9 tentang “Merasa memiliki hak untuk memiliki harapan-harapan dari Tuhan Yang Maha Esa” dimana didapatkan sebanyak 5 responden (15,6%) menjawab “selalu” dan sebanyak 7 responden (21,8%) menjawab “sering”. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki harapan dan dukungan spiritual yang baik dalam penerimaan dirinya. Serta pandangan responden yang realistis tentang keadaannya sekarang dan menerima dirinya apa adanya membuat penerimaan diri responden lebih baik sesuai dengan pertanyaan ke 3 tentang “Memiliki kemampuan untuk memandang dirinya secara realistis tanpa harus menjadi malu akan keadaannya” dimana sebanyak 4 responden (12,5%) menjawab “selalu” dan sebanyak 12 responden (37,5%) menjawab “sering”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dengan penerimaan diri kurang sebanyak 23 responden (71,9%) dan responden dengan penerimaan diri baik sebanyak 9 responden (28,1%).

Saran

1. Bagi Rumah Sakit Keluarga Sehat Pati

Dapat digunakan bagi Rumah Sakit Keluarga Sehat Pati dalam penanganan pasien dengan penerimaan diri yang kurang pada pasien pre modifikasi radikal mastektomi dengan adanya pendampingan oleh psikolog atau team yang bisa mendukung penerimaan diri yang baik sebelum pembedahan. Pada pasien post modifikasi radikal mastektomi dengan penerimaan diri yang kurang diharapkan Rumah Sakit Keluarga Sehat dengan layanan *homecare* bisa memberikan intervensi Non Farmakologi khususnya intervensi psikis untuk mengatasi masalah-masalah psikis pada pasien post modifikasi radikal mastektomi.

2. Bagi Itekes Cendekia Utama Kudus

Sebagai referensi penelitian lebih lanjut dan kegiatan pembelajaran mata kuliah KMB khususnya tentang pasien kanker yang mengalami masalah penerimaan diri. Dapat digunakan sebagai dasar untuk dapat melakukan penelitian tingkat lanjut terkait upaya pendampingan pasien pasca modifikasi radikal mastektomi dengan gambaran diri yang kurang di lingkungan rumah setelah pulang dari perawatan di Rumah Sakit.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa berfokus pada intervensi pasien pasca modifikasi radikal mastektomi yang memiliki penerimaan diri yang kurang paska rawat inap dari Rumah Sakit yang berfokus pada hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri pasien pasca operasi modifikasi radikal mastektomi. Atau apakah dukungan keluarga yang baik dan dukungan keluarga yang buruk bisa mempengaruhi sikap penerimaan diri pasien packa modifikasi radikal mastektomi.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. 2018. Breast Cancer Facts & Figures 2017-2018'. Available at: <https://www.cancer.org/content/dam/cancerorg/research/cancer-facts-and-statistics/breast-cancer-facts-andfigures/breast-cancer-facts-and-figures-2017-2018.pdf>.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Black, J.M., & Hawks, J.H. 2016. *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen. Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Jakarta: Salemba Medika
- Chaidir, Nurul Fadhillah. 2018. *Proses Penerimaan Diri Remaja Akibat Perceraian Orangtua*, Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Irfan W, A. N., & Masykur, A. M. 2022. Proses Penerimaan Diri Pada Wanita Yang Menjalani Mastektomi: Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal Empati*, 11(1), 14-25. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.33356>
- Kemendes RI. 2019. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018*. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sembiring, E. E., & Natalia, A. 2023. Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara: Literature Review Keperawatan I, Kedokteran F, Ratulangi US. *Self Acceptance, Breast Cancer C*.
- Selvi, Santi, & Sudarji, S. 2017. *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Orangtua Yang Memiliki Anak Autisme*. Psibernetika
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sun L., Shao R., Tang L.Q., Zhidong C. 2018. self-image of patients undergoing mastectomy. *Journal of Alloys and Compounds*.
- WHO. 2022. Breast cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>.